

PERAN MANAJEMEN RISIKO DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN ORGANISASI

Oleh:

Helvina Rahma Putri

Universitas Negeri Padang

Alamat: JL. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang,
Sumatera Barat (25171).

Korespondensi Penulis: helvinarahma3@gmail.com.

Abstract. *This article aims to analyze the role of risk management in supporting organizational decision-making processes. In an increasingly dynamic and uncertain work environment, organizations are required to effectively manage various potential risks that may affect the achievement of organizational objectives. This study employs a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews, observations, and documentation studies involving leaders and staff directly engaged in planning and decision-making processes. The findings indicate that the systematic implementation of risk management helps organizations identify potential threats and opportunities before strategic decisions are made. A structured risk analysis process also enhances accountability, transparency, and the quality of the resulting policies. Furthermore, risk management encourages organizations to be better prepared to face environmental changes and uncertainties, thereby enabling more measured and sustainable decision-making. Thus, it can be concluded that integrating risk management into the decision-making process is a strategic step that not only improves policy effectiveness but also strengthens organizational competitiveness and long-term sustainability.*

Keywords: *Risk Management, Decision Making, Organization.*

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen risiko dalam mendukung proses pengambilan keputusan organisasi. Dalam lingkungan kerja yang

Received December 28, 2025; Revised January 15, 2026; January 26, 2026

*Corresponding author: helvinarahma3@gmail.com

PERAN MANAJEMEN RISIKO DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN ORGANISASI

semakin dinamis dan penuh ketidakpastian, organisasi dituntut untuk mampu mengelola berbagai potensi risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap pimpinan serta staf yang terlibat langsung dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko secara sistematis mampu membantu organisasi dalam mengidentifikasi potensi ancaman maupun peluang sebelum suatu keputusan strategis ditetapkan. Proses analisis risiko yang dilakukan secara terstruktur juga memperkuat akuntabilitas, transparansi, serta kualitas kebijakan yang dihasilkan. Selain itu, manajemen risiko mendorong organisasi untuk lebih siap menghadapi perubahan dan ketidakpastian lingkungan, sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih terukur dan berkelanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi manajemen risiko ke dalam proses pengambilan keputusan merupakan langkah strategis yang tidak hanya meningkatkan efektivitas kebijakan, tetapi juga memperkuat daya saing dan keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Pengambilan Keputusan, Organisasi.

LATAR BELAKANG

Perkembangan lingkungan organisasi pada era globalisasi menuntut setiap institusi untuk mampu beradaptasi secara cepat terhadap berbagai perubahan (Wibowo, 2020). Organisasi tidak lagi beroperasi dalam kondisi yang stabil dan dapat diprediksi, melainkan berada dalam situasi yang penuh ketidakpastian, baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal (Sutrisno, 2020). Perubahan regulasi, dinamika teknologi, tuntutan kinerja, serta keterbatasan sumber daya menjadi tantangan yang harus dihadapi dalam proses pencapaian tujuan. Dalam kondisi tersebut, pengambilan keputusan menjadi aktivitas strategis yang menentukan keberlangsungan organisasi (Nugroho, 2021).

Pengambilan keputusan yang efektif tidak hanya bergantung pada pengalaman atau intuisi pimpinan, tetapi memerlukan dasar analitis yang kuat (Nugroho, 2021). Setiap keputusan yang diambil memiliki potensi risiko yang dapat berdampak terhadap kinerja organisasi, baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang (Kurniawan, 2020). Risiko dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti kegagalan program, pemborosan anggaran,

konflik internal, hingga menurunnya kepercayaan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, organisasi memerlukan suatu pendekatan yang mampu membantu memetakan potensi risiko agar keputusan yang diambil tidak bersifat spekulatif (ISO, 2018).

Manajemen risiko hadir sebagai suatu proses sistematis yang dirancang untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengendalikan ketidakpastian (ISO, 2018; COSO, 2017) yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan organisasi. Melalui penerapan manajemen risiko, organisasi dapat memahami berbagai kemungkinan yang muncul dari setiap alternatif kebijakan. Proses ini membantu pimpinan dalam menilai tingkat kemungkinan terjadinya suatu peristiwa serta dampaknya terhadap keberhasilan program kerja. Dengan demikian, manajemen risiko menjadi landasan penting dalam menciptakan keputusan yang lebih rasional dan terukur (Kurniawan, 2020).

Selain sebagai mekanisme pengendalian, manajemen risiko juga berperan sebagai alat strategis dalam meningkatkan kualitas pengelolaan organisasi. Pemetaan risiko memungkinkan organisasi untuk menetapkan prioritas penggunaan sumber daya secara lebih efektif. Sumber daya yang terbatas dapat diarahkan pada area yang memiliki tingkat risiko tinggi, sehingga potensi kerugian dapat diminimalkan. Dalam konteks ini, manajemen risiko tidak hanya berfungsi sebagai pelindung, tetapi juga sebagai instrumen perencanaan yang memperkuat efisiensi dan efektivitas organisasi.

Di tengah kompleksitas lingkungan kerja saat ini, organisasi yang tidak mengintegrasikan manajemen risiko dalam proses pengambilan keputusan cenderung lebih rentan terhadap kegagalan. Keputusan yang diambil tanpa mempertimbangkan potensi risiko dapat menimbulkan dampak negatif yang sulit diperbaiki. Oleh karena itu, integrasi manajemen risiko ke dalam proses pengambilan keputusan merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa setiap kebijakan yang ditetapkan tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan, tetapi juga mempertimbangkan berbagai kemungkinan hambatan dan peluang. Dengan pendekatan yang terstruktur dan analitis, organisasi diharapkan mampu bertahan dan berkembang secara berkelanjutan dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks.

KAJIAN TEORITIS

Manajemen risiko merupakan suatu pendekatan sistematis yang digunakan organisasi untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengendalikan ketidakpastian yang

PERAN MANAJEMEN RISIKO DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN ORGANISASI

berpotensi mengganggu pencapaian tujuan (ISO, 2018). ISO 31000 menjelaskan bahwa risiko adalah efek dari ketidakpastian terhadap tujuan (ISO, 2018), COSO (2017) sehingga manajemen risiko tidak hanya berfokus pada ancaman, tetapi juga pada peluang yang dapat dimanfaatkan organisasi. Dengan memahami berbagai potensi risiko, organisasi dapat meningkatkan kesiapan dalam menghadapi perubahan lingkungan internal maupun eksternal.

Dalam prosesnya, manajemen risiko melalui beberapa tahapan penting seperti identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko (COSO, 2017), serta pengendalian risiko. Identifikasi dilakukan untuk memetakan potensi peristiwa yang dapat berdampak pada operasi organisasi. Tahapan analisis membantu memahami tingkat kemungkinan dan dampak risiko tersebut, sehingga memudahkan penentuan prioritas. Selanjutnya, evaluasi risiko dilakukan untuk mengukur apakah risiko tersebut dapat diterima atau perlu penanganan khusus. Pada akhirnya, tindakan pengendalian dilakukan melalui strategi menghindari, mengurangi, memindahkan, atau menerima risiko sesuai dengan kondisi organisasi.

Pengambilan keputusan dalam organisasi merupakan proses strategis yang digunakan untuk memilih alternatif terbaik dalam situasi tertentu. Proses ini tidak dapat dilepaskan dari kualitas informasi yang dimiliki, (Nugroho, 2021) kemampuan menganalisis situasi, serta tingkat ketidakpastian (Wibowo, 2020) yang menyertai setiap pilihan. Dalam praktiknya, banyak keputusan dibuat berdasarkan intuisi atau pengalaman, namun hal ini memiliki kelemahan ketika organisasi menghadapi situasi kompleks dan penuh ketidakpastian. Untuk itu, pendekatan analitis melalui manajemen risiko diperlukan guna memberikan landasan yang lebih kuat dalam membuat keputusan.

Hubungan antara manajemen risiko dan pengambilan keputusan sangat erat, karena analisis risiko menyediakan data penting tentang berbagai kemungkinan yang akan muncul dari setiap pilihan kebijakan. Dengan adanya manajemen risiko, pemimpin organisasi dapat mempertimbangkan dampak jangka pendek maupun jangka panjang dari keputusan yang dibuat. Selain itu, informasi mengenai risiko memungkinkan pengambil keputusan melihat peluang yang mungkin muncul di balik ketidakpastian. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen risiko tidak hanya berperan sebagai alat proteksi, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih rasional.

Pada akhirnya, penerapan manajemen risiko secara konsisten membantu meningkatkan kualitas keputusan organisasi. Dengan adanya proses identifikasi dan analisis risiko, keputusan yang dihasilkan menjadi lebih transparan, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Manajemen risiko juga mendorong organisasi untuk lebih adaptif, karena setiap keputusan didasari oleh pemahaman mendalam terhadap kondisi dan potensi risiko yang ada. Dengan demikian, integrasi manajemen risiko dalam pengambilan keputusan merupakan langkah strategis untuk memastikan organisasi mampu bertahan dan berkembang dalam lingkungan yang penuh ketidakpastian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam (Sugiyono, 2022) bagaimana manajemen risiko berperan dalam proses pengambilan keputusan organisasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara holistik melalui analisis terhadap pengalaman (Arikunto, 2019), pandangan, dan praktik yang dijalankan oleh organisasi dalam mengelola risiko. Penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran angka, tetapi pada pemahaman konteks dan dinamika manajemen risiko dalam proses pengambilan keputusan.

Subjek penelitian terdiri dari pimpinan dan staf bagian perencanaan atau manajemen organisasi yang terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan. Informan dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan berdasarkan peran, pengalaman, dan pengetahuan mereka terkait pengelolaan risiko dan pengambilan keputusan. Teknik ini memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar relevan dengan tujuan penelitian.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi tentang proses pengambilan keputusan, cara organisasi mengidentifikasi risiko, serta bagaimana risiko tersebut dipertimbangkan dalam menentukan suatu kebijakan. Observasi digunakan untuk melihat langsung praktik pengelolaan risiko dalam kegiatan organisasi sehari-hari. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan untuk menelaah laporan, pedoman, dan dokumen kebijakan yang berkaitan dengan manajemen risiko.

PERAN MANAJEMEN RISIKO DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN ORGANISASI

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi utama yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman hubungan antar temuan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan pola, hubungan, dan makna data yang diperoleh sehingga menghasilkan pemahaman mendalam tentang peran manajemen risiko dalam pengambilan keputusan organisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko memiliki pengaruh signifikan dalam mendukung proses pengambilan keputusan (Taufik & Hadi, 2021) di dalam organisasi. Berdasarkan wawancara mendalam dengan pimpinan dan staf perencanaan, ditemukan bahwa organisasi telah menerapkan langkah- langkah identifikasi dan analisis risiko secara rutin sebelum mengambil keputusan strategis. Proses ini dilakukan melalui diskusi tim, analisis dokumen, serta penilaian situasi operasional. Organisasi berupaya memahami berbagai potensi hambatan, baik internal maupun eksternal, yang dapat memengaruhi keberhasilan keputusan yang akan diambil.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa manajemen risiko membantu pemimpin organisasi dalam menentukan prioritas kebijakan. Setiap keputusan dievaluasi berdasarkan tingkat kemungkinan risiko dan dampaknya terhadap tujuan organisasi. Dengan demikian, keputusan yang memiliki risiko tinggi akan mendapat pertimbangan lebih mendalam, termasuk kajian terhadap alternatif lain yang lebih aman atau lebih efektif. Di sisi lain, keputusan yang memiliki risiko rendah cenderung diambil lebih cepat karena dinilai tidak membahayakan proses kerja organisasi.

Selain itu, hasil penelitian mengungkap bahwa penerapan manajemen risiko telah meningkatkan transparansi dan akuntabilitas (COSO, 2017) dalam proses pengambilan keputusan. Informan menjelaskan bahwa setiap keputusan kini disertai dengan dokumentasi analisis risiko yang jelas, sehingga memudahkan pemantauan dan evaluasi di tahap berikutnya. Dokumentasi tersebut menjadi dasar rujukan bagi pimpinan dalam menilai keberhasilan atau kegagalan strategi yang telah dilaksanakan. Hal ini

menunjukkan bahwa manajemen risiko telah menjadi bagian dari budaya organisasi yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih terstruktur.

Penelitian juga menemukan bahwa manajemen risiko membantu meningkatkan kesiapsiagaan organisasi dalam menghadapi perubahan. Dengan adanya pemetaan risiko, organisasi dapat lebih cepat merespon situasi yang tidak terduga. Informan menyebutkan bahwa beberapa kebijakan yang diterapkan sebelumnya mampu mengurangi dampak negatif dari kondisi eksternal karena telah melalui proses analisis risiko yang komprehensif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko tidak hanya berfungsi dalam situasi krisis, tetapi juga dalam kondisi operasional sehari-hari.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan organisasi. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen risiko yang menyatakan bahwa identifikasi dan analisis risiko merupakan langkah dasar yang membantu organisasi memahami kemungkinan dampak dari setiap keputusan. Proses tersebut memberikan landasan yang kuat bagi pimpinan dalam menilai manfaat dan potensi hambatan, sehingga keputusan dapat dibuat dengan lebih rasional dan terukur.

Penerapan manajemen risiko yang konsisten dalam organisasi juga terbukti meningkatkan kualitas proses perencanaan. Dengan adanya pemetaan risiko, organisasi tidak hanya fokus pada pencapaian tujuan, tetapi juga mempertimbangkan faktor ketidakpastian yang mungkin menghambat. Hal ini memperlihatkan bahwa manajemen risiko berfungsi sebagai alat strategis yang membantu organisasi lebih adaptif menghadapi perubahan lingkungan. Ketika ketidakpastian dapat dikelola, keputusan yang diambil menjadi lebih efektif dan mengurangi kemungkinan terjadinya kegagalan.

Selain itu, dokumentasi risiko yang dilakukan oleh organisasi memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Setiap keputusan yang diambil didukung oleh hasil analisis yang dapat ditelusuri ulang, sehingga memudahkan evaluasi pada tahap selanjutnya. Kejelasan ini tidak hanya mengurangi kesalahan pengambilan keputusan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan internal dalam organisasi. Dengan demikian, integrasi manajemen risiko menghasilkan proses pengambilan keputusan yang lebih profesional dan bertanggung jawab.

PERAN MANAJEMEN RISIKO DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN ORGANISASI

Pembahasan penelitian ini juga menunjukkan bahwa organisasi yang menerapkan manajemen risiko cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam menghadapi kondisi tidak terduga. Kesiapsiagaan ini merupakan nilai tambah yang penting, terutama dalam lingkungan kerja yang kompleks dan cepat berubah. Dengan menganalisis potensi risiko sebelumnya, organisasi dapat menetapkan strategi mitigasi yang meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan peluang positif. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen risiko bukan sekadar proses administratif, melainkan bagian dari budaya organisasi yang memperkuat daya saing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung proses pengambilan keputusan organisasi. Penerapan manajemen risiko membantu organisasi dalam mengidentifikasi berbagai potensi hambatan, baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal, sebelum suatu kebijakan ditetapkan. Dengan adanya proses identifikasi dan analisis risiko yang sistematis, keputusan yang diambil menjadi lebih terukur dan tidak hanya didasarkan pada pertimbangan subjektif pimpinan.

Selain itu, manajemen risiko terbukti mampu meningkatkan kualitas perencanaan organisasi. Keputusan yang disusun berdasarkan pemetaan risiko menjadikan organisasi lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan kerja. Organisasi tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan, tetapi juga mampu mengantisipasi ketidakpastian yang berpotensi mengganggu kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen risiko berfungsi sebagai alat strategis yang memperkuat efektivitas dan keberlanjutan kebijakan.

Manajemen risiko juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Setiap keputusan yang diambil didukung oleh dokumentasi analisis risiko yang jelas, sehingga memudahkan proses pemantauan dan evaluasi di tahap berikutnya. Kejelasan tersebut tidak hanya mengurangi kemungkinan kesalahan pengambilan keputusan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan internal dalam organisasi.

Selain memberikan manfaat dalam aspek perencanaan dan pengendalian, penerapan manajemen risiko juga berkontribusi terhadap penguatan budaya organisasi. Proses identifikasi dan evaluasi risiko yang dilakukan secara rutin mendorong seluruh

anggota organisasi untuk lebih terbuka terhadap potensi permasalahan yang mungkin muncul. Hal ini membentuk pola pikir yang lebih waspada, reflektif, serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan fungsi masing-masing.

Manajemen risiko juga membantu organisasi dalam mengelola sumber daya secara lebih efisien. Dengan memahami tingkat prioritas risiko, organisasi dapat mengalokasikan anggaran, tenaga kerja, dan waktu secara lebih tepat sasaran. Kebijakan yang disusun tidak lagi bersifat reaktif, melainkan proaktif, karena didasarkan pada pemetaan potensi dampak yang telah dianalisis sebelumnya.

Lebih jauh, penerapan manajemen risiko memberikan dasar yang kuat bagi pimpinan dalam menetapkan kebijakan strategis jangka panjang. Informasi mengenai risiko memungkinkan pimpinan untuk menilai kelayakan setiap alternatif keputusan secara lebih komprehensif, sehingga keputusan yang diambil tidak hanya relevan untuk kondisi saat ini, tetapi juga mampu menjawab tantangan di masa mendatang.

Dengan demikian, manajemen risiko tidak dapat dipandang sebagai aktivitas administratif semata, melainkan sebagai bagian integral dari sistem pengambilan keputusan organisasi. Integrasi yang berkelanjutan antara manajemen risiko dan pengambilan keputusan akan menjadikan organisasi lebih siap menghadapi ketidakpastian, meningkatkan kualitas kebijakan, serta memperkuat daya saing dalam lingkungan yang terus berubah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih disampaikan kepada para informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penghargaan juga diberikan kepada dosen pembimbing, rekan sejawat, serta pihak organisasi yang menjadi objek penelitian atas bantuan, arahan, dan kerja samanya selama proses penelitian berlangsung.

Tidak lupa penulis menyampaikan apresiasi kepada keluarga dan sahabat yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan moral, serta semangat sehingga penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi bagi pengembangan pengetahuan mengenai manajemen risiko dan pengambilan keputusan organisasi.

PERAN MANAJEMEN RISIKO DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN ORGANISASI

DAFTAR REFERENSI

- Afiyanti, Y. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Riset Keperawatan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- COSO. (2017). *Enterprise Risk Management – Integrating with Strategy and Performance*. New York: Committee of Sponsoring Organizations.
- ISO. (2018). *Risk Management – Guidelines ISO 31000*. Geneva: International Organization for Standardization.
- Kurniawan, A. (2020). *Manajemen Risiko dalam Organisasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. London: Sage Publications.
- Nugroho, R. (2021). *Pengambilan Keputusan dalam Organisasi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2020). *Budaya dan Struktur Organisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Taufik, M., & Hadi, S. (2021). Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan Organisasi. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 12(2), 145–156.
- Wibowo. (2020). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.